Graphical abstract

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SARUNG SAMBU' DI DESA OSANGO KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA

¹Sambolempan*, ²Mukhlis Hannan, ³Munawi Gay
Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Pemerintahan,
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding email
sambolempan1@gmail.com

Abstract

The purpose of community empowerment research is a process to empower something. Therefore the author takes the title of the study "Empowering the Village Community in Efforts to Improve Family Welfare Through Making Sambu Gloves" in Osango Village, Mamasa District, Mamasa Regency ". With the formulation of the problem is how the implementation of community empowerment and its influence on the welfare of the craftsman family in Osango Village, with the aim of research to find out how to empower the village community and improve the welfare of the family of sambu craftsmen 'in Osango Village. This type of research is descriptive qualitative. This research data collection uses primary data sources and secondary data sources. The theoretical foundation used in this study, according to Singer, with indicators of commercial awareness, is to have a sharp business sense, communication, whether verbal or also written, and a teamwork. In the results of the research conducted, the first conclusion was the implementation of community empowerment in Osango Village through training and can help in improving community welfare. The two limiting factors are the lack of venture capital and the lack of infrastructure in making sarong in the Osango Village.

Keywords: *Empowerment, Prosperity, Village Communities*

Abstrak

Tujuan penelitian pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses untuk mendayagunakan sesuatu. Maka dari itu Penulis mengambil judul penelitian "Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pembuatan Sarung Sambu' Di Desa Osango, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa". Dengan rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga pengrajin di Desa Osango, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dan peningkatan kesejahteraan keluarga pengrajin sambu' di Desa Osango. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini teori menurut Singer dengan indikator kesadaran komersial, ialah memiliki naluri bisnis yang tajam, komunikasi, baik verbal atau juga tertulis, dan sebuah kerjasama tim. Dalam hasil penelitian yang dilakukan, maka disimpulkan pertama Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Osango melalui pelatihan dan dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kedua faktor penghambat adalah kurangnya modal usaha dan kurangnya sarana prasarana dalam pembuatan sarung sambu' di Desa Osango.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Kesejahteraan, Masyarakat Desa.*

Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1513>

Received: 10 Agustus 2020 | Received in revised form: 15 Oktober 2020 | Accepted: 03 November 2020

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 199/PMK.07/2017 tentang Tata Cara Pengalokasian Dana Desa Setiap Kabupaten/Kota dan Penghitungan Rincian Dana Setiap Desa yang mengacu pada letak geografis, jumlah penduduk, dan angka kematian. Tatacara penganggaran dana desa setiap daerah kabupaten/kota dialokasikan secara adil yang mengacu pada jumlah pemberian minimal yang merata untuk semua desa, selanjutnya, alokasi dasar dan alokasi formula akan dihitung untuk mengetahui berapa jumlah desa tertinggal dan sangat tertinggal yang mempunyai jumlah penduduk miskin tertinggal. (Boedijono et al., 2019)

Menurut *encyclopedia of the nations* dalam Indonesia *agriculture 2018*. Data statistik tahun 2018 menunjukkan bahwa 45% penduduk Indonesia bekerja di bidang Agrikultur. Hal ini berdasar pada realitanya bahwasanya Indonesia mempunyai lahan luas yang telah siap tanam, yang tersebar diseluruh penjuru pulau di Indonesia.

Dalam pencapaian tujuan penigkatan kesejahteraan masyarakat Desa, maka Pemerintah Desa Osango mengambil langkah dengan mendirikan pelatihan guna meningkatkan produktifitas sumberdaya dimasyarakatnya. Suatu upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Osango adalah mendirikan pelatihan berupa Pembuatan Sarung Sambu' di Desa Osango, keberadaan pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' tersebut didirikan berdasarkan Tingginya kesejahteraan keluarga yang jauh dari kata cukup.

Masyarakat desa identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, perkawinan muda. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Salah satu program Tri Dharma Perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat, (Qomariah, 2015).

Dari beberapa hal diatas, sejauh manakah peranan Pemerintah dalam pemberdayaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Osango melalui Pembuatan Sarung Sambu'. Sehingga dapat diketahui sejauh mana peranan palatihan Pembuatan sarung sambu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Osango maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pelatihan tersebut, olehnya itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “ *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' Di Desa Osango, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa.*”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di desa Osango Kecamatan Mamasa, dan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Bulan Maret,

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode Deskriptif adalah yang bertujuan membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut *Sukmadinata*, (2011: 73) penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan seperti kata-kata atau ungkapan baik itu berupa tulisan maupun berupa data.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh yaitu pemberdayaan masyarakat dalam Pembuatan Sarung Sambu', dan hanya untuk mengeksplor dan menggambarkan secara induktif analisis dengan didukung data-data tertulis maupun hasil Wawancara.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang menggunakan pedoman umum berupa kerangka dan garis besar pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara dan disusun sebelum wawancara dilakukan. (Niam, E. K. 2009)

Informan dan Responden

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya:

1. **Informan kunci**, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun hasil wawancara dengan informan yang dimaksud adalah:
 - a. Kepala bidang pemberdayaan masyarakat.
 - b. Kepala Desa Osango.
 - c. Kepala Dusun
 - d. Masyarakat yang terlibat sebagai anggota pemberdayaan Pembuatan srung sambu'
2. Adapun **informan non kunci** adalah individu yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu aparat dinas pemberdayaan masyarakat kabupaten mamasa.

Instrumen penelitian

Sumber data adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di berbagai tempat dan sumber dengan berbagai cara. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data primer dan

sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada penulis, dan sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil tidak langsung dari penulis, misalnya lewat orang lain dan dokumen dokumen yang sesuai dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan penulis adalah dengan mengelola data menjadi sebuah informasi sehingga karakter data tersebut menjadi mudah untuk dibaca dan dipahami.

Analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu dengan mengolah data yang diperoleh lalu di analisis dan disajikan dalam bentuk tulisan. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang di dapatkan di lapangan dan kemudian memperjelas gambaran hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah Analisis Data yang dilakukan adalah:

- Pengumpulan Data
- Reduksi
- Penyusunan Data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Mamasa

Dalam pembahasan ini diuraikan Gambaran Singkat Organisasi yang memuat tentang kedudukan, tugas pokok dan fungsi, sumber daya aparatur serta sarana dan prasarana Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kab. Mamasa Provinsi Sulawesi Barat sebagai berikut:

Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kab. Mamasa Nomor 5 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Mamasa Tahun 2016 Nomor 161), maka struktur organisasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Mamasa adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Dinas
- b) Sekretaris yang terdiri atas:
 - ✓ Kasubag Umum dan Kepegawaian
 - ✓ Kasubag Keuangan dan Program
- c) Bidang Pemerintahan Desa dan Sarana prasarana Desa:
 - ✓ Seksi penataan Administrasi dan peningkatan kapasitas Aparatur Desa
 - ✓ Seksi kelembagaan, kerjasama Desa dan Sarana dan Prasarana Desa
 - ✓ Seksi Pembinaan dan Evaluasi perkembangan Desa
- d) Bidang Pengembangan Usaha Ekonomi Desa Pemberdayaan Masyarakat dan Pendayagunaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna:
 - ✓ Seksi kelembagaan dan Pengelolaan BUMDES dan Permodalan

- ✓ Seksi Pendayagunaan Teknologi Tepat Guna (TTG) PerDesaan dan
- ✓ Pengelolaan Sumber Daya Alam
- ✓ Seksi Pemberdayaan dan Peningkatan Usaha Ekonomi Masyarakat
- e) Bidang Pengembangan Kawasan PerDesaan, Pemberdayaan Adat dan pelayanan Sosial Dasar
 - ✓ Seksi Perencanaan Pembangunan Desa dan Pengembangan Kawasan PerDesaan
 - ✓ Seksi Pemberdayaan Adat, Budaya dan Perlindungan
 - ✓ Seksi Pengelolaan Pelayanan Dasar dan Kesejahteraan Rakyat

Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia suatu Organisasi sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang memiliki kesiapan, keahlian, keterampilan dan profesionalisme dalam menggerakkan roda organisasi. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Mamasa. Adapun posisi pegawai sebanyak 31 PNS dan 5 Orang PTT dengan rincian berdasarkan golongan adalah sebagai berikut:

1. Golongan IV : 5 Orang
2. Golongan III : 19 Orang
3. Golongan II : 7 Orang
4. Golongan I :
5. Tenaga Kontrak(PTT): 5 Orang

Sedangkan Komposisi pegawai berdasarkan Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. S 2 : 4 Orang
2. S 1 : 20 Orang
3. D 3 : - Orang
4. D 2 : - Orang
5. S L T A : 7 Orang
6. S L T P : - Orang

Dari jumlah jabatan struktural di lingkungan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Mamasa sebanyak 16 (Enam belas) jabatan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Esalon II : 1 Orang
2. Esalon III : 4 Orang
3. Esalon IV : 11 Orang

Visi Misi

Makna yang terkandung dalam visi BPM-PEMDES Kabupaten Mamasa tersebut adalah sebagai berikut;Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang meliputi aspek ekonomi,sosial budaya, politik dan lingkungan hidup melalui penguatan Pemerintahan Desa dan kelurahan ,lembaga kemasyarakatan dan upaya dalam penguatan kapasitas masyarakat. Pemerintahan Desa/kelurahan adalah Penyelenggaraan urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Desa/Kelurahan dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan

Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumberdaya, mampu mengakses sumber daya diluar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat

B. Hasil Penelitian

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Sarung Sambu

Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Sarung Sambu di Desa Osango. Pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pelatihan Pembuatan sarung sambu ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan ini agar dapat digunakan sebagai bekal dalam berwira usaha nantinya apalagi nanti jika ingin berwirausaha dalam hal Pembuatan srung sambu'. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan tarap hidup masyarakat Desa Osango guna peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Osango ini.

Adapun Hasil Wawancara yang didapatkan mengenai pelatihan sarung sambu' ini diantaranya wawancara yang dilakukan dengan:

1. Kabid Pemdes (Ibu Norma Batu Rante) dari hasil wawancara peneliti tentang bagaimana peran kegiatan pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' beliau mengatakan, "Dengan diadakannya pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' ini, sangat bermanfaat, saya cukup merasakan bisa ikut memberdayakan masyarakat di Desa osang ini. Dengan diadakannya pelatihan ini kita bisa lihat bahwa hal ini dapat menjadi penghasilan baru bagi masyarakat yaitu dari hasil menenung Sarung Sambu'". (Hasil wawancara tanggal 19 maret 2020)
2. Ibu Maryam salah seorang warga yang mengikuti Pelatihan Pembuatan Sarung Sambu', "Menurutnya dengan diadakannya pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' ini saya sangat mendapatkan manfaat dari pelatihan ini. Apalagi pelatihan ini menjadi kelompok Pembuatan Sarung Sambu'. Walaupun hasilnya tidak terlalu banyak tapi cukup untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari hari dan Desa Osango bisa terkenal karena Sarung Sambu'nya" (Hasil wawancara tanggal 21 maret 2020).
Lanjutnya ibu Maryam mengatakan alasan dilakukannya kegiatan ini adalah "Pembuatan Sarung Sambu' cocok buat orang-orang disini, saya setuju sebab saya tidak usah jauh pergi mencari pekerjaan, cukup di rumah menenun Sarung Sambu', proses Pembuatannya pun terbilang mudah terlebih lagi meningkatkan hasil pendapatannya yang dahulunya tidak menentu sekarang bisa 300 ribu perminggu kalau produksi sarung nya laku" (Hasil wawancara tanggal 24 maret 2020)
3. Ibu Sarce yang mengatakan bahwa, "Berangkat dari kondisi masih kurangnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat serta untuk

menjaga kelestarian budaya menenung masyarakat mamasa, saya bersama dengan kepala Desa Osangomengajak masyarakat bermusyawarah untuk mengadakan kegiatan pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' dan merak dalam musyawarah itu sepakat dengan kegiatan pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' di Desa Osango ini, disebabkan karna kami memberikan penjelasan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam peningkatan kesejahteraan keluarga mereka"

(Hasil wawancara tanggal 23 maret 2020)

Lanjutnya ibu Sarce mengenai tujuan dari kegiatan ini adalah "Mengapa kita memilih Pembuatan sarung sambu untuk pelatihan, karena sesuai dengan kemampuan masyarakat, serta dapat menjaga tradisi budaya masyarakat mamasa. Pembuatan sarungsambu juga relatif mudah, sarung sambu' ini juga banyak diminati oleh masyarakat luar, jadi kami memutuskan untuk memilih pelatihan Pembuatan Sarung Sambu'."

(Hasil wawancara tanggal 23 maret 2020)

4. Bapak Martem Aruan Silomba sebagai kepala Desa Osango, berikut kutipannya, " Besar harapan saya untuk mengusahakan masyarakat bisa lebih mandiri. Harapan saya dengan diadakannya pelatihan ini masyarakat bisa membah wawasan dan ketampilannya agar menjadi sesuatu yang berguna, selaku kepala Desa saya siap membantu dan mejadi tempat pencapaian solusi ketika nantinya ada persoalan yg timbul".

(Hasil wawancara tanggal 27 maret 2020)

C. Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Desa Osango

Pemberdayaan masyarakat Desa secara lugas dapat di artikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan masyarakat Desa Osago, perubahan perilaku masyarakat dan pengorganisasian masyarakat. Dari definisi tersebut terlihat ada tiga definisi utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, mengorganisir diri masyarakat.

Kemampuan masyarakat Desa Osango yang dapat dikembangkan tentunya banyak sekali seperti kemampuan untuk berusaha, kemampuan untuk mencari informasi, kemampuan untuk mengelolah kegiatan, kemampuan dalam pertanian dan masih banyak lagi sesuai kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Osango. Perilaku masyarakat yang perlu dirubah tentunya perilaku yang merugikan masyarakat atau yang menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat dapat dijelaskan dapat dijelaskan sebagai suatu upaya masyarakat untuk saling mengatur dalam mengelolah kegiatan atau program yang mereka kembangkan. Disini masyarakat Desa Osango dapat melakukan seperti pembentukan

panitia, melakukan pembagian tugas, saling mengawasi merencanakan kegiatan dan lain-lain.

Pemberdayaan masyarakat Desa Osango muncul karena adanya suatu kondisi-kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan dan ketidak-tahuan mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui:

1. Pengembangan masyarakat,
2. Pengorganisasian masyarakat.

Apa yang dikembangkan dari masyarakat Desa Osango yaitu potensi atau kemampuannya dan sikap hidupnya. Kemampuan masyarakat dapat meliputi antarlain kemampuan untuk bertani, beternak, melakukan wirausaha atau keterampilan-keterampilan home industri, dan masih banyak lagi kemampuan dan keterampilan masyarakat yang dapat dikembangkan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan dan ketampilan masyarakat Desa Osango, Mereka lakukan dengan berbagai cara. Contohnya dengan mengadakan pelatihan atau mengikuti masyarakat pada pelatihan-pelatihan pengembangan kemampuan dan ketampilan yang dibutuhkan. Dapat juga dengan mengajak masyarakat mengunjungi kegiatan tempat lain dengan maksud supaya masyarakat dapat melihat sekaligus belajar, kegiatan seperti ini biasa disebut study banding.

Prinsip dasar pemberdayaan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya atau mandiri adalah:

- a. Penyadaran

Penyadaran berarti bahwa masyarakat Desa Osango secara keseluruhan menjadi sadar bahwa mereka mempunyai tujuan-tujuan dan masalah-masalah. Masyarakat yang sadar juga mulai menemukan peluang-peluang dan memanfaatkannya, menemukan sumberdaya-sumberdaya yang ada ditempat itu yang barang kali sampai saat ini belum ada yang menemukannya.

- b. Pelatihan

Pendidikan disini bukan hanya belajar, menulis dan berhitung, akan tetapi meningkatkan ketrampilan-keterampilan, dan juga belajar dari suber-sumber yang dapat diperoleh untuk mengetahui bagaimana menggunakan potensi.

- c. Pengorganisasian

Agar dapat menjadi kuat dan dapat mandiri masyarakat tidak hanya cukup dengan disadarkan dan dilati akantetapi juga harus diorganisir. Organisasi berarti bahwa segala hal dilakukan dengan cara yang teratur, ada pembagian tugas diantara individu-individu yang akan bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas masing-masin.

- d. Pengembangan kekuatan

Kekuasaan berarti kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Apabila dalam suatu masyarakat tidak ada penyadaran, latihan atau organisasi, orang-orangnya tidak akan berdaya dan tak berkekuatan.

- e. Membangun dinamika.

Dinamika masyarakat berarti bahwa masyarakat itu sendiri yang memutuskan dan melaksanakan program-programnya sesuai dengan rencana yang sudah digariskan dan diputuskan sendiri.

Dalam membuat Sarung Sambu' sambu dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan adanya factor pendorong yaitu: Respon positif dari masyarakat yang antusias. Ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat, proses Pembuatan Sarung Sambu' yang tergolong mudah sehingga mudah diteima masyarakat, pendapatan masyarakat yang drasa meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat. Adanya dukungan dari pemerintah dan mitra lain, Pemerintah dan mitra-mitra lain yang bekerja sama ikut mendukung diadakannya pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' sambu. Ini terbukti dengan adanya bantuan promosi atau pemasaran berupa alat. Potensi sumber daya yang memadai. Tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh disekitar pedesaan ikut serta membantu pendapatan nahan baku produksi dengan mudah. Sehingga masalah bahan baku tidak perlu diragukan.

Faktor Penghambat

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan Pembuatan sarung sumbu' juga memiliki hambatan, seperti kendalanya Pembuatan Sarung Sambu' lebih ke persoalan pendanaan. Terkadang mantenes alat dan sarana yang lain membuat kesulitan, pemerintaah juga dalam hal ini membaantu dalam pembelian alat tenun, akan tetapi masih banyak kebutuhan dasar yang masih belum terpenuhi, misalnya benang dan lain sebagainya

Penulis simpulkan dari hasil wawancara bahwa factor penghambat dari keterlasanaan pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' adalah:

1. Kurangnya alat dan minimnya permodalan yang dirakaan oleh pemilik industri kecil
2. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pelatihan Pembuatan Sarung Sambu'

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dibahas di bab sebelumnya, olehnya itu penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Osango melalui pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' sudah terlaksana dengan baik, dan dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahap perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan dengan melihat potensi sumberdaya manusia, dan masyarakat yang jauh dari sejaterah. Pengawasan atau pendampingan dilakukan proses pelaksanaan dengan cara memberikan contoh atau praktek langsung cara membuat Sarung Sambu' serta melihat produksinya. Evaluasi dilakukan dengan menargetkan jumlah produksi karena berpengaruh

terhadap penghasilan warga belajar dan kualitas pelatihan Pembuatan Sarung Sambu', sedangkan tindak lanjut yang dilakukan dengan cara mengembangkan ketampilan lainnya serta diharap dapat membuja wirausaha mandiri bagi masyarakat. Faktor penghambat dan faktor pendorong pelaksanaan Pembuatan Sarung Sambu' ialah:

- a. Respon positif dari masyarakat yang antusias. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang ikut serta dalam program pelatihan Pembuatan Sarung Sambu', selain itu kerjasama dalam permasalahan juga mendorong proses pelaksanaan produksi.
- b. Adanya dukungandari Pemerintah, hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan promosi atau pemesanan dan bantuan berupa alat2 produksi,
- c. Potensi sumberdaya yang memadai,

Faktor penghambat pelatihan Pembuatan Sarung Sambu' ialah:

- a. Kurangnya alat serta minimnya pemodal yang sangat dirasakan industri kecil
- b. Kurangnya fasilitas berupa sarana prasarana dalam pelaksanaan pelatihan tenun Sarung Sambu'.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di temukan peneliti, olehnya itu peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut Untuk lembaga pelatihan pembuat Sarung Sambu'. Sumberdaya dalam hal ini skill hendaknya lebih dimanfaatkan atau ditingkatkan lagi dalam memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dalam Pembuatan Sarung Sambu', erta hendanya memperhatikan kesehatan pekerja, dan perbaikan tempat pelatihan agar lebih mudah melakukan kegiatan Pembuatan Sarung Sambu'. Kerjasama antara pengelola pemilik tempat pelatihan dengan Pemerintah setempat hendaknya lebih ditingkatkan lagi agar Pemerintah dapat membantu mengarahkan dan meningkatkan sarana dan prasarana agar lebih epektif dalam melaksanakan pelatihan. Kepada masyarakat hendaklah lebih tekun dalam lebih ditingkatkan lagi keratifitasnya dalam program pelatihan pemberdayaan masyarakat, sebab partisipasi masyarakat merupakan bagian terpenting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan, sehingga masyarakat dapat melaksanakan usaha mandiri agar tujuan dari palaksanaan pemberdayaan masyarakat ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahnman. 1987, *Beberapa Pemikiran tentang Otonomi Daerah*, PT. Media Sarana, Jakarta.
- Boedijono, B., Wicaksono, G., Puspita, Y., Bidhari, S. C., Kusumaningrum, N. D., & Asmandani, V. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 9-20.
- Statistik, B. P. (2018). Statistik lingkungan hidup Indonesia. *Jakarta. BPS Indonesia*.
- Sukmadinata. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomariah, N. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengembangan "Soft Skill Pembuatan Krupuk Samiler" dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 1(2).
- Niam, E. K. (2009). Koping terhadap stres pada mahasiswa luar jawa yang mengalami culture shock di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang tentang kesejahteraan sosial yang baru di sahkan pada 18 Desember tahun 2008 sebagai pengganti terhadap UU no.6 tahun 1974 juga tentang kesejahteraan sosial. Dalam pasal 1 ayat 1